

**PENGARUH PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE* DENGAN
INDEPENDENSI AUDITOR, GAYA KEPEMIMPINAN DAN
BUDAYA ORGANISASI DENGAN KOMITMEN ORGANISASI
SEBAGAI MEDIASI TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL**

TESIS

**OLEH :
HELSA NOVERI
BP. 07206046**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG TAHUN 2010**

Pengaruh Pemahaman *Good Governance* dengan Independensi Auditor, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi dengan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Terhadap Kinerja Auditor Internal

Oleh : HELSA NOVERI / 07206046

(Dibawah bimbingan Dr.Yuskar,SE,MA.Akt dan Dra. Husna Roza,M.Com,Hons)

RINGKASAN

Penelitian akuntansi berperilaku (*behavior*) tentang gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor telah sering dilakukan pada perusahaan bisnis manufaktur maupun pada perusahaan bisnis *non-manufaktur*, tetapi masih jarang sekali dilakukan penelitian pada Pemerintah Daerah. Oleh karena itu, dengan merujuk teori Otley (1980), maka isu sentral dari penelitian ini adalah: (1) Peneliti ingin membuktikan secara empiris, apakah independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai variabel intervening akan memediasi pengaruh pemahaman *good governance*, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor. (2) Mengembangkan dan melakukan kajian lebih lanjut penelitian terdahulu yang masih kontroversi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi berperilaku di bidang auditing, khususnya di Inspektorat pada lingkungan pemerintah daerah.

Populasi penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja pada Pemerintah Daerah yang berada di Propinsi Sumatera Barat, yang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah Inspektorat Kapaten/kota yang tercatat pada BPKP terdapat 19 Inspektorat Kabupaten/kota dengan 157 auditor internal. Sampel penelitian ini yaitu 44 auditor internal yang terdapat pada 1 kota dan 2 kabupaten. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis data penelitian menggunakan uji model SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pemahaman *good governance* berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor, independensi auditor berfungsi sebagai variabel intervening dalam hubungan antara pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor. 2). Gaya Kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor dan komitmen organisasinya mempengaruhi kinerja, hal ini terbukti bahwa komitmen organisasi berfungsi sebagai variabel intervening dalam hubungan antara gaya kepemimpinan dan kinerja auditor. 3). Budaya Organisasi berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor dan Komitmen organisasi berfungsi sebagai variabel intervening dalam hubungan budaya organisasi terhadap kinerja auditor.

Key words: Pemahaman *good governance*, Gaya kepemimpinan, Budaya organisasi, Independensi auditor, Komitmen organisasi, Kinerja Auditor Internal.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat perlu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat pengguna jasa profesi tersebut, tanpa kepercayaan masyarakat maka pelayanan jasa profesi tersebut tidak akan dibutuhkan masyarakat, sehingga profesi tersebut akan musnah.

Profesi auditor internal telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Konsekuensi logis dari timbulnya berbagai opini masyarakat terhadap tugas Inspektorat yang semakin kompleks, yaitu dipercaya atau tidak. Agar dapat bertahan dan dipercaya, diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan dalam hal produktivitas, efisiensi, serta efektivitas pencapaian tujuan Inspektorat. Menghadapi hal ini berbagai kebijakan dan strategi harus terus dikembangkan dan ditingkatkan dalam mencapai kinerja auditor internal.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah adalah melakukan pembinaan, dengan pemberian pedoman dan standar pelaksanaan urusan pemerintahan mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, tata laksana, pendanaan, kualitas, pengendalian dan pengawasan (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, pasal 217 ayat 1 huruf b).

Menindaklanjuti maksud pemberian pedoman dan standar pelaksanaan urusan pemerintahan dibidang pengendalian dan pengawasan, pemerintah

telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan manajemen pemerintah melalui fungsi-fungsi organik manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi merupakan sarana yang harus ada dan dilaksanakan oleh manajemen secara profesional dalam rangka pencapaian sasaran tujuan organisasi secara efektifitas dan efesien yang selanjutnya diatur lebih teknis dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pengawasan atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Inspektorat Daerah merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang pengawasan harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang mempertahankan integritas, akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi.

Auditor yang mempertahankan objektivitas, akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan.

Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya sebagaimana telah diatur didalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Intern Pemerintah. Aparat

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengukuran kinerja auditor internal merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas dalam rangka menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan atau program maupun kebijaksanaan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi pengawasan keuangan negara.

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan pengawasan dalam era otonomi daerah selama beberapa tahun terakhir ini, menunjukkan bahwa masih banyak kendala yang dihadapi dalam menuju pengawasan yang optimal dan hasil analisis dan pembahasan model hipotesis yang diajukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan kinerja auditor internal yang baik maka auditor tersebut harus memiliki pemahaman *good governance* yang baik pula, dan jauh akan lebih baik lagi kinerja auditor internal jika telah menerapkan independensi auditor dalam pelaksanaan tugas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman *good governance* mampu memengaruhi kinerja auditor internal dalam pelaksanaan tugas, karena seorang auditor internal yang bertugas sebagai pengawas yang memahami prinsip dasar konsep *good governance* pada Inspektorat meliputi *Fairness*(keadilan), *Transparency*(transparansi), *Accountability*,

DAFTAR PUSTAKA

- Arens dan Loebbecke. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Darwati, Khomsiyah, dan Rahayu. 2004. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar-Bali
- Directory Ikatan Akuntan Indonesia. 2006. Ikatan akuntan Indonesia, Kompartemen akuntan Pendidik
- Fernando, J., Mulki, J.P., dan Marshall, G.W. 2005. A Meta-Analysis of The Relationship Between Organizational Commitment and Salesperson Job Performance. *Journal of Business Research*, (58) : 705-714
- Flamholtz, E., dan Narasimhan, R.K. 2005. Differential Impact of Cultural Elements on Financial Performance. *European Management Journal*, (23): 50-64
- Fleishman, A dan Peters, D.R. 1962. Leadership Attitudes and Managerial "Success", *Personel Psychology*. 127-143.
- Gibson James. L, Ivancevich John M dan Donnely James H, Jr. 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*. Terjemahan. Jilid 1. Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Herwidiatmo. 2000. Peran dan Fungsi Komisaris Independen dan Komite Audit (*A paper presented in the Accountant Nasional Convention IV, 6-7 September 2000*)
- Hofstede, G., Bram, N., Denise, D.O. and Geert, S. 1990. Measuring Organizational Culture: A Qualitative and Quantitative Study across Twenty Cases. *Administrative Science Quarterly*. (35) : 286-316
- Kalbers, Lawrence P., dan Fogarty, Timothy J. 1995. Professionalism Its Consequences: A Study of Internal Auditors. *Auditing: A Journal of Practice*. Vol. 14. No. 1: 64-86